



Pengaruh Pembangunan Infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas

Archangela Leyn¹, Ari Data², Retno Hernawati³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: archangelajesika29@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

Taekas Village is one of the villages with a relatively low level of community welfare, with preliminary data indicating a low level of education. This is thought to be due to inadequate infrastructure development and Program Keluarga Harapan (PKH) not yet having an impact on improving welfare. The purpose of this study was to determine the impact of infrastructure development and Program Keluarga Harapan (PKH) on the welfare of the Taekas Village community, both partially and simultaneously. The population in this study was all heads of families (KK) in the Taekas Village community. The sampling technique used was purposive sampling, with 64 heads of families (KK) as respondents. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results showed that infrastructure development had a partial effect on the welfare of the Taekas Village community. Program Keluarga Harapan (PKH) had no partial impact on the welfare of the Taekas Village community. Furthermore, infrastructure development and Program Keluarga Harapan (PKH) simultaneously had a significant impact on the welfare of the Taekas Village community. The results of this study can be used as a basis for the community to ensure that existing infrastructure development is well maintained and that Program Keluarga Harapan (PKH) can be utilized properly to contribute to improving community welfare.

Keywords: Infrastructure Development, PKH, Community Welfare

ABSTRAK

Desa Taekas menjadi salah satu desa yang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih tergolong rendah, dimana data awal menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di desa ini masih rendah. Hal ini diduga dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai dan Program Keluarga Harapan (PKH) belum memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di masyarakat Desa Taekas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive, dengan jumlah responden sebanyak 64 Kepala Keluarga (KK). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas. Program Keluarga Harapan (PKH) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas. Selain itu pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas.

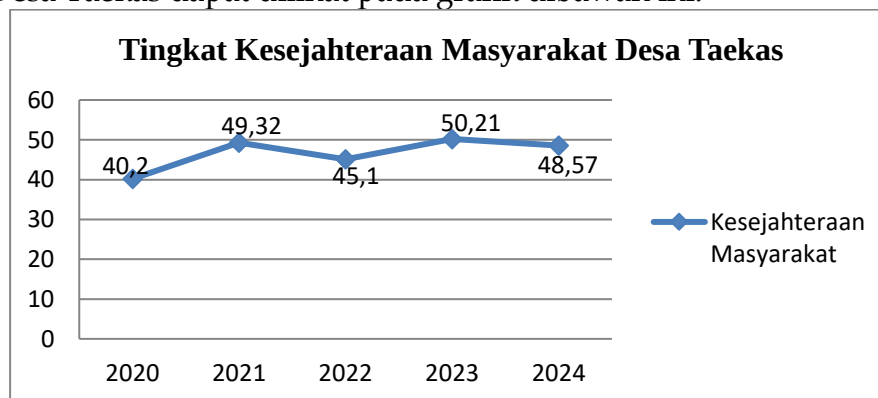
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi masyarakat agar pembangunan infrastruktur yang sudah tersedia dijaga dengan baik dan memanfaatkan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur, PKH, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang diharapkan setiap orang dimana dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka baik ekonomi, sosial, dan budaya. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila telah memenuhi beberapa kriteria kesehatan fisik dan mental yang baik di mana masyarakat memiliki akses terhadap layanan kesehatan baik itu puskesmas, rumah sakit, ataupun fasilitas kesehatan lainnya. Ada juga pendidikan yang berkualitas memungkinkan masyarakat dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk bersaing serta meningkatkan taraf hidup, dan pendapatan yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang papan, serta keamanan dan ketertiban (Noor, 2024).

Desa Taekas menjadi salah satu desa di Kabupaten Timor Tengah Utara yang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih tergolong rendah. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas

Berdasarkan grafik diatas yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Taekas dari tahun 2020-2024 menunjukkan perubahan yang tidak terlalu besar dan cenderung masih rendah. Pada tahun 2020, tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada angka 40,2%, kemudian meningkat 49,32% pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 45,1% dan hingga pada tahun 2024 tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada 48,5%. Data ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan masyarakat Desa Taekas belum mengalami peningkatan yang berarti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas masih tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mencari faktor dari masalah diatas adaah Teori Kesejahteraan Sosial (*Social Welfare Theory*). Teori ini menyatakan kesejahteraan sosial adalah adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual yang memungkinkan individu atau kelompok hidup secara layak dan berkembang secara optimal dalam masyarakat (Fahrudin, 2012). Dalam konteks penelitian ini, beberapa komponen di atas dapat dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya yang dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH). Pembangunan infrastruktur berhubungan dengan material, karena sepenuhnya pembangunan ini berbentuk fisik, nyata, dan juga dapat diukur. Sementara, Program Keluarga Harapan (PKH) berhubungan langsung dengan material, karena bentuk utamanya adalah uang tunai akses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Namun Program Keluarga Harapan (PKH) juga berhubungan dengan sosial, karena dapat meningkatkan partisipasi sekolah, interaksi antar kelompok masyarakat, dan mengurangi ketidaksetaraan antar masyarakat.

Beberapa penelitian menyebutkan bawah tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembangunan infrastruktur dan bantuan pemerintah seperti Program Keluarga Harapan. Pembangunan adalah suatu kegiatan usaha tanpa akhir untuk perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang senantiasa bergerak maju tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya (Karateng et al., 2023). Infrastruktur secara umum diartikan sebagai fasilitas fisik yang menunjang kesejahteraan dan keselamatan masyarakat, seperti jalan, gedung, pelabuhan, bandar udara, listrik, telekomunikasi, irigasi, air minum, yang mana merupakan prasyarat untuk memperlancar segala aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hasanah, Genjik, & Warneri, 2023). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Menurut Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 5 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) mengatur tentang kriteria penerima PKH meliputi ibu hamil/menyusui, anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun, anak sekolah yang berusia 7 (tujuh) sampai 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, lanjut usia (lansia), dan penyandang disabilitas.

Pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sari et al., (2024) pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena pembangunan infrastruktur yang belum merata dapat mengakibatkan aktivitas masyarakat terhambat dan kurangnya kesejahteraan karena kebutuhan sehari-hari mereka tidak terpenuhi. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa infrastruktur memberikan pengaruh kepada kesejahteraan masyarakat karena jika infrastruktur terus diperbaiki maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan dan semakin membaik atau

terpenuhi (Pakaila, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa apabila pembangunan infrastruktur di suatu daerah berjalan dengan baik, maka dipastikan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut akan meningkat juga. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Andaniyati et al., (2020) menyatakan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah pusat dan daerah adalah dengan memperkuat skema bantuan PKH dengan menambah anggaran untuk memperluas cakupan PKH dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat memberikan bantuan kepada keluarga miskin untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan sumber daya manusia (SDM) agar mampu meningkatkan kualitas diri untuk mencapai kesejahteraan sosial. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian tentang kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan namun masih mengalami inkonsistensi hasil. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Putra & Yasa, 2021). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Sugiannor, 2020). Penelitian tentang Program Keluarga Harapan (PKH) menyatakan bahwa penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Arum & Sugiyanto, 2023). Sementara penelitian dengan topik yang sama menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bilungala (Anzar et al., 2025).

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu serta ruang lingkup pengumpulan data yang hanya berfokus pada suatu wilayah, yakni Desa Taekas. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbaruan dimana menguji secara simultan atau bersama-sama pengaruh pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan yang belum banyak diteliti khususnya di Kabupaten Timor Tengah Utara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menguji secara parsial kedua variabel ini. Penelitian ini menggabungkan dua faktor tersebut dalam satu model analisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan dan program bantuan sosial yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Taekas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Taekas, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, yang dilakukan pada awal Bulan Desember 2025 hingga akhir Bulan Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini yakni, seluruh Kepala Keluarga yang ada Desa Taekas Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jumlah 440 KK. Dengan

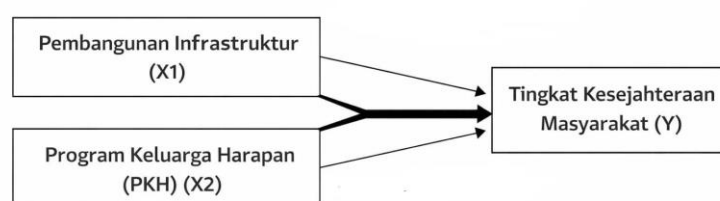
teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Taekas yang berjumlah 64 KK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian yang meliputi pembangunan infrastruktur, Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat. Analisis instrumen yang dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji prasyarat diantara yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk menguji H1, H2, dan H3. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut definisi operasional dari setiap variabel tersebut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pembangunan Infrastruktur	Pembangunan infrastruktur adalah suatu proses pembangunan fasilitas fisik yang berkelanjutan dantampa akhir dengan tujuan untuk memperlancar aktivitas masyarakat sehari-hari.	1. Indikator fisik yang terdiri dari: sektor transportasi dan sumber daya air. (Phihapsari et al., 2022) 2. Indikator kinerja/ layanan yang terdiri dari: ketersediaan, kualitas fisik, kesesuaian desain, efektivitas desain, kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap perekonomian. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ngawi, 2024)	Likert
2.	Program Keluarga Harapan (PKH)	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar	1. Indikator berdasarkan capaian yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat guna, dan tepat waktu. (Karisma & Nanang, 2025)	Likert

		dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, yang diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan program bantuan sosial yang dibuat oleh pemerintah untuk membantu masyarakat miskin dengan persyaratan tertentu, bantuan tersebut berupa uang tunai yang diberikan.		
3.	Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang diharapkan setiap orang dimana dapat memehuni kebutuhan hidup mereka baik ekonomi, sosial dan budaya.	1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Kesehatan (Sastrawan et al., 2024)	Likert

Model penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara variabel pembangunan infrastruktur (X1) dan Program Keluarga Harapan (X2) dengan variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y).



Gambar 1. Model Penelitian

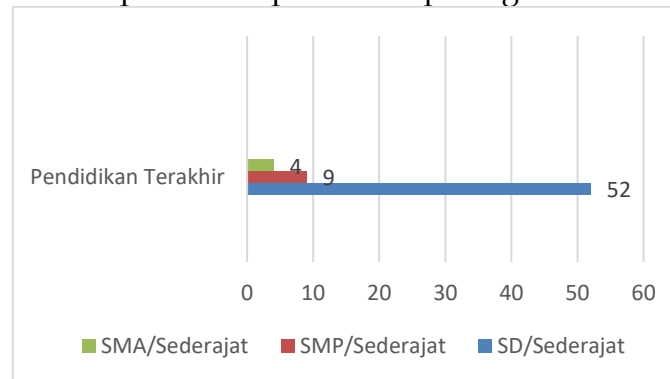
Berdasarkan model penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) H1: Pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas. (2) H2: Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas. (3) H3: Pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

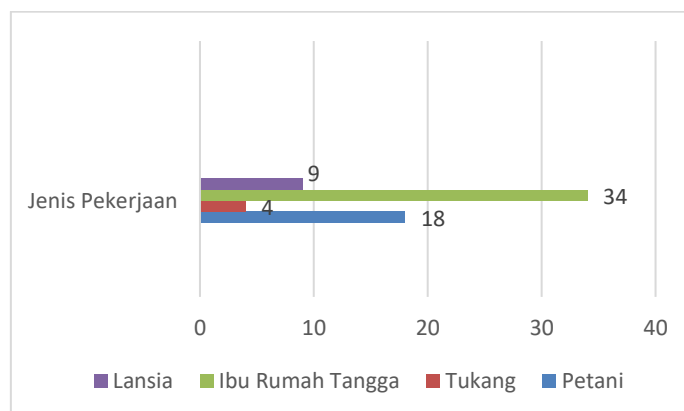
Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan per bulan. Berdasarkan data yang dikumpul responden dalam penelitian ini adalah 64 kepala keluarga (KK) penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Data pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan per bulan responden dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



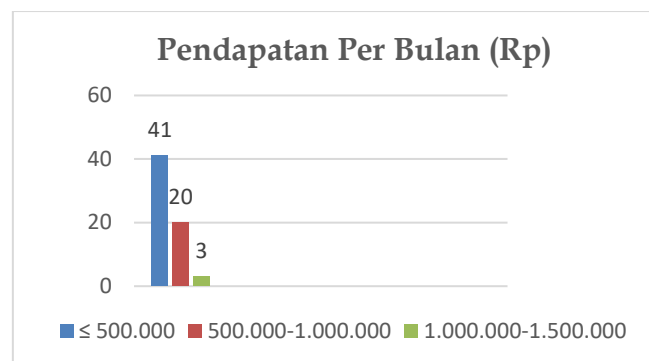
Grafik 2. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan grafik diatas, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SD/Sederajat dengan jumlah 52 responden, SMP/Sederajat dengan jumlah 9 responden, dan SMA/Sederajat berjumlah 4 responden.



Grafik 3. Pekerjaan

Berdasarkan grafik diatas, mayoritas responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34 responden, selanjutnya responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 18 responden, dan responden yang tergolong lansia sebanyak 9 responden. Sedangkan responden yang bekerja sebagai tukang sebanyak 4 responden.



Grafik 4. Pendapatan Per Bulan Masyarakat Desa Taekas

Berdasarkan grafik diatas, mayoritas responden memiliki pendapatan per bulan $\leq$ Rp500.000 sebanyak 41 responden. Sedangkan responden lain memiliki pendapatan per bulan Rp500.000-1.000.000 sebanyak 20 responden dan pendapatan per bulan Rp1.000.000-Rp1.500.000 sebanyak 3 responden.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengambilan keputusan uji validitas didasarkan pada nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel pembangunan infrastruktur dari 20 butir item pertanyaan, terdapat 17 item pertanyaan yang valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid. Pada variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dari 20 butir item pertanyaan, terdapat 19 item pertanyaan yang valid dan 1 item pertanyaan yang tidak valid. Selanjutnya pada variabel tingkat kesejahteraan masyarakat dari 24 butir item pertanyaan, terdapat 22 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel pembangunan infrastruktur, Program Keluarga Harapan (PKH), dan tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Prasyarat Penelitian

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak linear. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih

besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear.

Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas signifikannya diatas 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas antara lain dilihat dari Tolerance dan nilai VIF. Untuk Tolerance jika Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Untuk nilai VIF jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Analisis Linear Berganda

Model pengujian melalui regresi berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengaruh iembangunan Infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas. Hasil analisis data regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.912	14.427		2.212	.031
Pmbangunan infrastruktur	.388	.133	.351	2.918	.005
Program Keluarga Harapan	.054	.209	.031	.258	.797

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Gambar 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear diatas dapat disusun dalam suatu model berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 31,912 + 0,388 X_1 + 0,054 X_2 + e$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 31,912 artinya jika variabel pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) sama dengan 0 maka variabel tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 31,912. Koefisien regresi variabel pembangunan infrastruktur (X_1) adalah sebesar 0,388 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pembangunan infrastruktur (X_1) maka akan meningkat tingkat kesejahteraan

masyarakat sebesar 0,388 satuan dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel Program Keluarga Harapan (X2) adalah sebesar 0,054 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Program Keluarga Harapan (X2) maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 0,054 satuan dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Hipotesis Pertama (H1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pembangunan infrastruktur sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,918 > 2,000 t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel pembangunan infrastruktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Hipotesis Kedua (H2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar $0,797 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,258 < 2,000 t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Uji F

Tujuan uji F (ANOVA) adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH)) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat). Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.514	2	121.757	4.259	.019 ^b
	Residual	1743.845	61	28.588		
	Total	1987.359	63			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan, Prmbangunan infrastruktur

Gambar 3. Hasil Uji F

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pembangunan infrastruktur (X1) dan Program Keluarga Harapan (X2) secara simultan terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 4,259 > 3,15 F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara silmultan terhadap variabel Y (Darma, 2021). Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.123	.094	5.34674

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan, Prmbangunan infrastruktur

Gambar 4. Hasil Uji Koefisien Determinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,094, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan terhadap variabel dependen tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 9,4% sedangkan 90,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Desa Taekas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas. Berdasarkan hasil kuesioner yang di sebar ke masyarakat Desa Taekas penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Dari hasil analisis data kuesioner yang dibuktikan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai signifikan pembangunan infrastruktur sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai thitung $2,918 > 2,000$ ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel pembangunan infrastruktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Taekas sangat setuju dengan hasil pembangunan infrastruktur di wilayah desa. Infrastruktur yang tersedia mudah digunaka dan mendukung aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kuesioner juga menunjukkan jawaban responden tentang kondisi fisik jembatan dan kondisi jalan yang tersedia tergolong baik sehingga mempermudah masyarakat melakukan aktivitas. Namun jawaban responden menilai ketersediaan air bersih masih berada pada kondisi yang belum optimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif, dimana mayoritas responden menyatakan bahwa keberadaan infrastruktur membantu meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung hasil analisis penelitian yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan hasil bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Hasanah et al., 2023). Ada juga penelitian yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Amrie & Nur, 2024). Selain didukung oleh penelitian nasional, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian internasional yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik memiliki

pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan masyarakat (Nurlette et al., 2026).

Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas. Berdasarkan hasil kuesioner yang di sebar ke Masyarakat Desa Taekas penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Dari hasil analisis data kuesioner yang dibuktikan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar sebesar $0,797 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,258 < 2,000 t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas.

Hasil penelitian ini dibuktikan melalui hasil jawaban responden mengenai Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagian responden menyatakan bahwa bantuan PKH belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, ada jawaban responden yang menyatakan bahwa bantuan PKH yang diterima 3 bulan sekali tidak selalu tersedia pada saat dibutuhkan, serta adanya penggunaan dana bantuan untuk keperluan diluar tujuan utama program seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun bantuan PKH terus disalurkan di wilayah Desa Taekas, pemanfaatannya belum optimal, sehingga tujuan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum tercapai. Dengan demikian, hasil ini mendukung temuan analisis statistik yang menyatakan bahwa PKH tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Anzar et al., 2025). Ada pun penelitian yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan (Ulum, et al., 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa PKH memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pangan, namun PKH memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap beberapa indikator kesejahteraan seperti pendidikan dan kesehatan (Hudang et al., 2024).

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji meliputi Pembangunan Infrastruktur (X1) dan Program Keluarga Harapan (X2) sedangkan variabel dependennya adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,259 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,15 dengan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa

Fhitung lebih besar dari pada Ftabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari batas toleransi kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan, atau dengan kata lain, pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Taekas.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil kuesioner jawaban responden. Sebanyak 29,6% responden menyatakan setuju bahwa pendidikan yang dimiliki dapat membantu memperoleh pekerjaan yang lebih baik, hal ini didukung dengan jawaban responden sebanyak 25% yang menyatakan bahwa pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dengan adanya pendidikan yang bermutu dan sekolah yang mudah dijangkau dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Selanjutnya sebanyak 26,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa pendapatan setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga (makanan, pakaian, dan tempat tinggal). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang baik dapat memperlancar aktivitas masyarakat setiap hari ditambah dengan bantuan PKH yang ada untuk memenuhi kebutuhan agar meningkat kesejahteraan mereka. Berdasarkan data yang dikumpulkan mayoritas responden memiliki pendapatan per bulan $\leq$ Rp500.000, tetapi dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan infrastruktur yang baik ditambah dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Sugiannor, 2020). Adapun penelitian yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Sako et al., 2023). Selain didukung oleh penelitian nasional, hasil ini juga didukung oleh penelitian internasional yang menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi dapat mengurangi kemiskinan, dengan ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Heriqbaldi et al., 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Taekas, bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Taekas. Sementara, Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Taekas. Dan secara simultan atau bersama-sama pembangunan infrastruktur dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Taekas, dengan kontribusi sebesar 9,4% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah desa diharapkan dapat melakukan pemerataan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur terutama yang mendukung aktivitas

masyarakat misalnya jalan dan jembatan. Selain itu, pemerintah desa juga diharapkan dapat melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi terhadap penerima Program Keluarga Harapan (PKH) agar tetap sasaran, tepat guna, dan tepat waktu. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti tingkat pendidikan, kesempatan kerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat, atau kualitas pelayanan publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrie, M. Al, & Nur, A. A. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Manajemen (EKMAN)*, 3(1), 2829-2715.
- Andaniyati, N. S., Destiningsih, R., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2020). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Magelang Tahun 2020 (Analysis Of The Influence Of The Program Keluarga Harapan (PKH) On Community Welfare In Magelang City In 2020). *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 278-291.
- Anzar, Saleh, S. E., Santoso, I. R., & Canon, S. (2025). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)*, 2(3), 372-379.
- Arum, D. S., & Sugiyanto, E. (2023). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Baktijaya, Kota Depok. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 2549-7685.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ngawi. (2024). *Executive Summary Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Kabupaten Ngawi Tahun Anggaran 2024*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ngawi.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasanah, N., Genjik, B., & Warneri. (2023). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Entikong Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *12(6)*, 2487-2495. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i9.69464>
- Heriqbaldi, U., Wisnu, W., Ramadhan, I., Ann, J., Basconcillo, Q., & Taniu, S. (2025). Bridging the gap: The impact of suramadu bridge provision on poverty reduction in Madura Island, Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(July), 101740. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101740>
- Hudang, A. K., Hariyanto, T., & Handoyo, R. D. (2024). Does Conditional Cash Transfer Deliver? The Indonesian Evidence On PKH. *Business: Theory and Practice*, 25(2), 447-457.
- Kementeria Sosial Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik

- Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Karateng, M., Mulyadi, & Masweni. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(2), 98–113. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i2.61>
- Karisma, R., & Nanang, M. (2025). Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *EJournal Pembangunan Sosial*, 13(2), 108–117.
- Noor, D. (2024, November 16). Kriteria Masyarakat di Katakan Sejahtera. Diambil dari: <https://rri.co.id/lain-lain/1123115/kriteria-masyarakat-dikatakan-sejahtera>
- Nurlette, S. D., Sangadji, M., & Sapthu, A. (2026). *The Influence of Public Infrastructure on Community Welfare in South Buru Regency*. 8(1), 203–210.
- Pakaila, B. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Kampung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sorong. *XIV*(1), 77–91.
- Phihapsari, S. D., Adilah, N. A., Yaman, A., Utari, M., Rosadi, A. S. Z., Pratiwi, L. A., ... Azhari, N. F. (2022). *Informasi Statistik Infrastruktur*. Jakarta Selatan: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Putra, K. A. W. S., & Yasa, G. W. M. (2021). Pengaruh Infrastruktur Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(3), 1041–1070.
- Sako, R., Bumolo, F., Bahsoan, A., Moonti, U., Mahmud, M., & Maya, N. D. (2023). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 45–52. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.45-52.2023>
- Sari, L. P., Syahrul, A. M., & Zami, Z. (2024). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Berau. *ECO-BUILD JOURNAL: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 8(1), 1–11.
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Goris Seran, G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3(1), 473.
- Sugiannor. (2020). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Fisik Dalam Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Malintut Kecamatan Raren Batuah Kabupaten Barito Timur. *As Siyasa*, 5(1), 8–13.
- Ulum, N. H., Hanafi, I., & Robbaniyah, I. (2024). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Desa Kambingan Barat, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(2), 247–256.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Sekretariat Negara.